

---

## PELATIHAN MEMBACA BAGI SISWA SD INPRES TUNBAUN I KECAMATAN AMARASI BARAT

**Petrus L. Pandang<sup>1</sup>, Bernadus E. Kolo<sup>2</sup>, Maria Kono<sup>3</sup>, Maria M. Seran<sup>4</sup>, Rosalia Fay<sup>5</sup>, Triwana Putri Boboy<sup>6</sup>, Jullyo M. Cristiano Kain<sup>7</sup>, Aprianus Stanislaus Bauk<sup>8</sup>, Brigildo Salsinha Guterres<sup>9</sup>, Miranti Slamet<sup>10</sup>, Jery Wunu Nggandung<sup>11</sup>, Maria Yosefila Sarifa Adam<sup>12</sup>, Falentina Moi<sup>13</sup>, Paulina Milentri Woni Piran<sup>14</sup>, Cresensia Firanti Bea<sup>15</sup>, Christian Aldo Bastita Aja<sup>16</sup>, Yoseph Andreas Gual<sup>\*17</sup>**

Universitas Katolik Widya Mandira

Jl. Ahmad Yani No. 50-52, Merdeka, Kupang-NTT

\*e-mail: leksonpandang@gmail.com<sup>1</sup>, egikolo439@gmail.com<sup>2</sup>, merrykono15@gmail.com<sup>3</sup>, icheseran15@gmail.com<sup>4</sup>, rosalinafay198@gmail.com<sup>5</sup>, triwanaputri@gmail.com<sup>6</sup>, juliokain14@icloud.com<sup>7</sup>, aprhybauk@gmail.com<sup>8</sup>, guthegild@gmail.com<sup>9</sup>, miranty026@gmail.com<sup>10</sup>, jerywunungandungjery@gmail.com<sup>11</sup>, filaadam21@gmail.com<sup>12</sup>, fanimoi12@gmail.com<sup>13</sup>, paulinapiran03nov@gmail.com<sup>14</sup>, channelgild@gmail.com<sup>15</sup>, 12119008christianaja.wmcu@gmail.com<sup>16</sup>, andygual13@gmail.com<sup>\*17</sup>

Email Korespondensi: andygual13@gmail.com

### **Abstrak**

*Membaca merupakan syarat penting bagi seorang pembelajar di sekolah formal. Membaca memfasilitasi pembelajar untuk mengetahui dan mempelajari berbagai hal dari berbagai sumber. Namun keterampilan membaca perlu dipelajari, dikuasai dan dipraktikkan. Di SD Inpres Tunbaun I, tidak semua siswa baik kelas 1 – 6 mampu membaca dengan baik. Hal ini diakibatkan karena berbagai faktor terutama pandemic Covid-19 yang membuat siswa bersekolah dari rumah. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Katolik Widya Mandira, mahasiswa melaksanakan salah satu program yaitu mengajar di sekolah sehingga melatih siswa yang belum mampu membaca agar dapat menguasai keterampilan tersebut.*

**Kata Kunci:** Kesulitan membaca, Covid-19, siswa SD, pelatihan membaca.

### **Abstract**

*In formal schools, reading is an important requirement for a learner. Reading enables learners to know and learn things from various sources. However, reading skills need to be learned, mastered, and practiced. At SD Inpres Tunbaun I, not all students in grades 1-6 are able to read well. This is due to various factors, especially the COVID-19 pandemic, which makes students study from home. Through the Widya Mandira Catholic University KKN-PPM activities, students carry out one of the programs, namely teaching in schools so as to train students who are not yet able to read so that they can master these skills.*

**Keywords:** Reading difficulties, COVID-19, elementary students, reading training.

## **1. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting bagi seorang pembelajar termasuk bagi siswa sekolah dasar. Dengan membaca anak-anak termotivasi untuk mempelajari hal-hal baru yang sudah mereka temukan. Membaca juga mempermudah anak-anak mengetahui isi pembelajaran di sekolah yang umumnya terdapat dalam buku dan media belajar lainnya. Namun membaca tidak selalu mudah bagi anak sekolah dasar terlebih anak-anak yang berada di daerah pedesaan di mana tingkat pendidikan orang tuanya rendah serta tidak terlalu menaruh perhatian kepada salah satu keterampilan literasi ini. Kemampuan membaca hanya bisa dicapai oleh seorang anak sekolah dasar manakala ia dilatih terus-menerus di sekolah dan rumah [1].

Tahun 2020 dunia dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan hampir semua sektor kehidupan lumpuh termasuk sektor pendidikan. ABC News dalam laporannya tanggal 7 Maret 2020 mengungkapkan bahwa beberapa negara di dunia menutup sekolah-sekolah akibat persebaran virus Covid-19 yang sangat cepat, kebijakan yang sama diberlakukan di Indonesia mulai Tanggal 14 Maret 2020 [2]. Sementara di Nusa Tenggara Timur aktivitas pendidikan dihentikan oleh pemerintah provinsi sejak 20 Maret – 4 April 2020 [3]. Diperkirakan 1,3 miliar

sekolah di dunia ditutup dan di Indonesia 646.200 institusi pendidikan formal (PAUD hingga perguruan tinggi) menghentikan aktivitas pembelajarannya yang berakibat 68,8 juta siswa belajar dari rumah serta 4,2 juta guru/dosen mengajar menggunakan internet dari rumah akibat virus ini [4].

UNICEF mengungkapkan penutupan sekolah menimbulkan 70 persen anak berumur 10 tahun tidak mampu membaca atau memahami maksud dari sebuah teks sederhana meningkat 53% dari persentase sebelum virus Covid-19 melanda negara-negara yang berpendapatan rendah dan menengah [5]. Akibat pandemi ini juga, kecakapan siswa dalam membaca tidak memenuhi standar minimum *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengalami peningkatan sebesar 11% dari 70% di tahun 2018 menjadi 81% pada tahun 2021 pada skenario optimistik [6].

Fenomena kemampuan membaca siswa juga dialami oleh Sekolah Dasar Inpres Tunbaun I Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Selama masa pandemi Virus Covid-19, sekolah ini meliburkan siswanya dan menjalankan kebijakan pembelajaran dari rumah. Akibatnya, teridentifikasi cukup banyak siswa yang belum bisa membaca atau belum mahir membaca. Selain akibat sekolah dari rumah, penyebab anak-anak sulit membaca diakibatkan oleh adanya pemaksaan dalam berlatih membaca, suasana belajar yang tidak sesuai serta metode pelatihan yang keliru [7]. Oleh karena itu, melalui program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN – PPM) Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira), mahasiswa bekerja sama dengan guru Sekolah Dasar Inpres Tunbaun I melakukan pelatihan membaca bagi para siswa yang belum tahu membaca dan masih belum mahir membaca.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan membaca bagi siswa Sekolah Dasar Inpres Tunbaun I ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat dalam mata kuliah KKN – PPM Unwira periode genap 2021/2022 dengan melibatkan 16 orang mahasiswa dari berbagai program studi serta seorang dosen pendamping. Proses pelatihan membaca ini dilaksanakan dari tanggal 13 Juli 2022 hingga puncaknya pada 9 Agustus 2022. Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a) Identifikasi siswa yang belum tahu membaca atau masih mengeja dengan memberikan pretest
- b) Membagi peserta dalam dua kelompok yakni yang belum bisa membaca dan yang sudah bisa mengeja
- c) Melakukan pendampingan dan pelatihan secara intensif setiap hari
- d) Melakukan post test melalui lomba membaca bagi para peserta pelatihan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Inpres Tunbaun I berjarak ±40 km dari ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang dan ±65 km dari ibu kota Kabupaten Kupang, Oelamasi. Walau demikian, sebagian ruas jalan menuju sekolah tersebut masih rusak. Meski signal handphone dan internet baik namun 98% masyarakatnya adalah petani tradisional sehingga pemanfaatan internet untuk pembelajaran anak dari rumah tidak optimal. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa-siswi di SD Inpres Tunbaun I belum bisa membaca.

Untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan membaca, mahasiswa-mahasiswa KKN – PPM Unwira semester genap tahun ajaran 2021/2022 melakukan kegiatan pelatihan membaca bagi para siswa tersebut. Berikut, proses implementasi pelatihan membaca bagi siswa-siswa Sekolah Dasar Inpres Tunbaun I.

### a) Identifikasi peserta pelatihan

Proses identifikasi peserta pelatihan dimulai dengan mendatangi sekolah SD Inpres Tunbaun I dan menanyakan kepada para guru, siswa-siswi yang layak mengikuti pelatihan. Tujuan awal kegiatan ini difokuskan kepada siswa kelas 1 – 3 namun Guru SD Inpres Tunbaun I

mengatakan bahwa masih ada juga siswa kelas 4, 5 dan 6 yang belum mampu membaca atau masih mengeja. Akibatnya pengabdian masyarakat ini pun melibatkan kelas 4 – 6 yang belum tahu membaca atau masih mengeja.



Gambar 1. Depan kelas SD Inpres Tunbaun 1

Proses identifikasi selanjutnya dilakukan dengan melakukan pre test kepada siswa-siswa yang direkomendasikan oleh para guru. Dari hasil pre test ditemukan terdapat 35 siswa dari kelas 1-3 yang belum bisa membaca/mengeja, lima orang dari kelas 4 (dua orang tidak tahu membaca dan tiga orang masih mengeja), kelas 5 terdapat lima orang yang masih mengeja dan kelas 6 terdapat dua orang yang belum bisa membaca sehingga total peserta dalam kegiatan pelatihan ini sebanyak 47 siswa dari kelas 1 – 6.



Gambar 2. Identifikasi siswa yang belum tahu baca

#### b) **Pembagian kelompok bagi peserta**

Berdasarkan hasil identifikasi kemampuan membaca, peserta pelatihan dibagi dalam dua kategori besar yakni anak-anak yang sepenuhnya belum tahu membaca dan anak-anak yang sudah bisa mengeja kata. Anak-anak tersebut kemudian dibagi lagi dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar pelatihannya lebih intensif dengan didampingi oleh satu sampai tiga orang mahasiswa.

#### c) **Pendampingan dan pelatihan peserta**

Pelatihan membaca dilakukan mulai dari pukul 15.00 hingga pukul 17.30. Siswa-siswa diperlakukan secara berbeda sesuai dengan kemampuan membaca yang telah teridentifikasi sebelumnya. Kelompok yang sudah dapat mengeja kata mendapatkan buku bacaan yang harus dibaca secara mandiri dengan pengawasan. Setelah setengah jam membaca, anak-anak tersebut kemudian didampingi dan ditanya kesulitannya.

Sementara anak-anak yang belum bisa membaca, sejak awal didampingi oleh mahasiswa untuk memperkenalkan huruf. Setelah mengenal huruf, anak-anak dilatih untuk menggabungkan huruf konsonan dan vokal tahap demi tahap. Setelah mereka mampu mengeja kata, anak-anak

diberi buku bacaan agar bisa membaca seperti yang dijalankan oleh kelompok yang pertama. Proses ini dilakukan secara rutin setiap hari selama 22 hari.



(a) (b) (c)  
Gambar 3. Kegiatan pelatihan membaca setiap hari

d) **Melaksanakan post test**

Setelah pelatihan selama 22 hari, anak-anak peserta pelatihan diuji kemampuan membacanya melalui perlombaan membaca. Perlombaan ini dimasukdkan selain untuk mengecek kemampuan membaca yang sudah dilatih, sekaligus juga melatih anak-anak tampil di depan umum. Upaya ini dilakukan untuk menanam rasa percaya diri anak-anak sejak usia dini. Di hadapan juri yakni mahasiswa KKN PPM Unwira, peserta lain, orang tua dan guru yang hadir, anak-anak peserta pelatihan mampu tampil dengan baik sebab kemampuan membaca mereka meningkat dengan pesat. Kegiatan post test yang menjadi puncak kegiatan pelatihan ini juga sudah terpublikasi di media online POS-KUPANG.com.



(a) (b)  
Gambar 4. Lomba membaca (a) dan pemberian hadiah (b)



Gambar 5. Publikasi kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN – PPM Unwira membawa dampak positif bagi semua yang terlibat dalam pelatihan membaca di SD Inpres Tunbaun I. Anak-anak yang awalnya belum mahir dan belum tahu membaca akhirnya bisa menguasai keterampilan dasar literasi. Selain itu, kepercayaan diri anak-anak dilatih dengan tampil di depan umum. Guru-guru di sekolah pun terbantu tugasnya dalam mendidik anak-anak. Para mahasiswa pelatih mendapatkan pengalaman berharga bagaimana berkontribusi bagi kemajuan sesama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SD Inpres Tunbaun I yang telah mempercayakan anak-anak dilatih oleh peserta KKN PPM Unwira. Terima kasih juga kepada orang tua siswa yang mengizinkan anak-anak datang ke lokasi pelatihan. Terima kasih pula diucapkan kepada anak-anak peserta kegiatan pelatihan yang selalu antusias datang untuk belajar membaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K.-K. Demmu, "Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah," *Elem. Sch. J. PGSD FIP UNIMED*, vol. 1, no. 1, pp. 12–19, 2013.
- [2] L. T. S. Jati and W. Sumarni, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, vol. 3, no. 1, pp. 777–783, 2020, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/667/585>
- [3] S. M. Bere, "PAUD-SMA di NTT Diliburkan untuk Cegah Corona, Satpol PP Akan Awasi Pelajar yang Berkeliaran," <https://regional.kompas.com/>, Kota Kupang, p. Regional, 2020. [Online]. Available: <https://regional.kompas.com/read/2020/03/21/09294331/paud-sma-di-ntt-diliburkan-untuk-cegah-corona-satpol-pp-akan-awasi-pelajar?page=all>
- [4] A. A. Faqir, "Kemendikbud Catat 646.200 Sekolah Tutup Akibat Virus Corona," <https://www.merdeka.com/>, Jakarta, p. Ekonomi, 2020. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/uang/kemendikbud-catat-646200-sekolah-tutup-akibat-virus-corona.html>
- [5] A. I. Winahyu, "UNICEF: Penutupan Sekolah akibat Pandemi Timbulkan Kerugian bidang Pendidikan," <https://mediaindonesia.com/>, Jakarta, p. International, 2022. [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/internasional/466717/unicef-penutupan-sekolah-akibat-pandemi-timbulkan-kerugian-bidang-pendidikan>
- [6] H. D. Jayani, "Penutupan Sekolah akibat Covid-19 Berpotensi Turunkan Skor PISA Indonesia," *Databoks*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/22/penutupan-sekolah-akibat-covid-19-berpotensi-turunkan-skor-pisa-indonesia>
- [7] D. Julianingsih and I. D. Isnaini, "Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat," *Bima Abdi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: 10.53299/bajpm.v2i1.110.